

PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN SOSIALISASI DAN EDUKASI STUNTING DI KELURAHAN BATU BESAR

Sukma Sahreni, Isramilda², Asral³, Mia Firauhinnur⁴
dan Rizky Srikandi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Batam, Batam, Indonesia

isramilda@univbatam.ac.id,¹sukmasahreni@univbatam.ac.id,² 61120020@univbatam.ac.id,³
61120043@univbatam.ac.id⁴, 6112002041@univbatam.ac.id⁵

Keywords :

Stunting,
Sosialization,
Education

Abstract *Stunting is a nutritional problem caused by a long-term lack of nutritional intake during the first 1000 days of life (HPK) which is a critical period for stunting prevention, one of which is the provision of proper MP-ASI. Complementary foods are complementary foods that are given to children aged 6 months and over to support nutritional needs for children's growth. In this community service leaflet promotional media was used and to find out the level of mother's knowledge a pre-test was carried out before counseling and a post-test after counseling the results of the test showed an increase in mother's knowledge after education on stunting and MPASI/PMT. At the time of the pre-test the level of knowledge of mothers in the less category was 10 people (55.5%), while in the good category there were 8 people (44.4%). At the time of the post-test the level of knowledge of mothers in the less category was 2 people (11.1%) and in the good category there were 16 people (88.8%).*

Kata Kunci :

Stunting,
Sosialiasasi,
Edukasi

Abstrak Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis untuk pencegahan stunting salah satunya pemberian MP ASI yang tepat. MPASI adalah makanan pendamping yang diberikan saat anak usia 6 bulan ke atas untuk menunjang kebutuhan gizi bagi pertumbuhan anak. Pada pengabdian masyarakat ini digunakan media promosi *leaflet* dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dilakukan *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan hasil dari *test* menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi *stunting* dan MPASI/PMT. Pada saat *pre-test* tingkat pengetahuan ibu kategori kurang sebanyak 10 orang (55,5%), sedangkan dengan kategori baik 8 orang (44,4%). Pada saat *post-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 2 orang (11,1%) dan dengan kategori baik sebanyak 16 orang (88,8%).

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting. Angka ini menjadikan stunting di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi stunting sebesar 30- 39% maka dikategorikan dalam masalah berat. Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Data SSGI tahun 2022 angka Stunting di Kepulauan Riau berada di posisi 15,4%. Angka ini belum mencapai target pemerintah Indonesia yaitu, dibawah 14%. Kejadian stunting di Indonesia pada balita masih tinggi. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik salah satunya pemberian MPASI dengan tepat dapat mencegah anak menjadi stunting, begitu sebaliknya. pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik.

Kelurahan Batu Besar merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau dengan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Lembaga pendidikan formal di desa ini hanya ada SD/MI dan TK/RA sehingga beberapa masyarakatnya tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini berdampak pada adanya pernikahan dini yang ditemukan di Kelurahan Batu Besar. Berdasarkan koordinasi dengan kader-kader di Kelurahan Batu Besar didapatkan data bahwa terdapat kurang lebih 3 anak mengalami stunting. Faktor penyebab kasus stunting di Kelurahan Batu Besar antara lain pola asuh orang tua yang disebabkan kurangnya pengetahuan mereka, faktor sosial ekonomi yang merupakan dampak dari putusya pendidikan. Padahal pendidikan yang memadai bagi wanita akan menuntun mereka untuk mempunyai suami dengan tingkat pendidikan minimal sama, hal ini penting bagi status sosial dan ekonomi keluarga (Siswati, 2018). Selain itu banyaknya jumlah pernikahan dini di Kelurahan Batu Besar juga menjadi salah satu penyebab kurangnya asupan gizi terutama pada ibu hamil dan balita.

Hasil penelitian Rahmawati et al., (2020) menunjukkan bahwa masih sangat diperlukan sosialisasi terkait stunting, dampak yang ditimbulkan, urgensi penanggulangannya, dan upaya

penanggulangan stunting sebagai bentuk upaya preventif individual tanpa bergantung pada program pemerintah saja, karena penanggulangan stunting merupakan masalah mendesak yang harus ditangani oleh semua pihak dengan segera tanpa menunggu apapun. Sedangkan dalam penelitian Ekayanthi & Suryani (2019) upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting salah satunya melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan untuk mencegah stunting.

Menyelesaikan permasalahan mengenai stunting di Desa Sukorejo solusi yang dapat diterapkan yaitu melalui peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi stunting sebagai penanggulangan stunting di Kelurahan Batu Besar. Sosialisasi dan edikasi yang dilakukan merupakan sebuah proses pemberian pemahaman atau pendidikan psikoogis pada individu atau kelompok atau biasa disebut psikoedukasi (Sujarwo et al., 2021). Peran aktif dari masyarakat sangat diperlukan dalam pencegahan stunting terutama dalam menjalankan perilaku hidup sehat serta konsumsi makanan bergizi seimbang.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan stunting salah satunya pemberian MP-ASI yang tepat. Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Melihat esensi ini, Fakultas Kedokteran Universitas Batam melaksanakan kegiatan yang menjadi salah satu wujud kontribusi nyata keluarga besar Fakultas Kedokteran Universitas Batam dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema "Bersama Kita Wujudkan Masyarakat PENTING (Peduli Stunting)". Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak yang terlibat didalamnya. Pengabdian ini dilaksanakan tanggal 18-25 Juni 2023 di Kelurahan Batu Besar Kec. Nongsa Kota Batam.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui edukasi secara langsung dengan mengumpulkan responden. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Pengukuran status gizi balita. Kegiatan dilakukan dengan pengukuran langsung kepada bayi dan balita yang datang ke Posyandu Batu Besar. Indikator yang digunakan adalah perkembangan tinggi badan sesuai dengan pertambahan umur.
2. Kegiatan *Pre-test*, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita tentang *stunting* dan pola asuh yang baik bagi tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilakukan menggunakan *kuisisioner* sehingga memudahkan

responden untuk mengisi beberapa pertanyaan *pre-test*. *Kuisisioner* yang sudah dirancang sebelumnya, kemudian dibagikan oleh tim pegabdi ke responden.

3. Penyampaian materi tentang *stunting* dan pencegahannya dilakukan oleh Anggota Pengabdian sebagai pemateri dengan membagikan alat promosi kesehatan berupa *leaflet*. *Leaflet* yang dibagikan berjudul "PENTING (Peduli *Stunting*)". Setelah materi disampaikan oleh pemateri, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
4. Kegiatan *Post-test*, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan *post-test* yang telah dibuat menggunakan *kuisisioner*.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam pengasuhan terhadap balita melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader Posyandu Batu Besar.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 0.1

Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 3.1. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan	Keterangan	Penanggung Jawab
08.00 – 10.00	Pengukuran status gizi balita	Panitia membantu kader posyandu melakukan pemeriksaan (bb, tb, lingkar kepala, lila)	Div. Acara dan seluruh anggota mengambil alih peranan masing-masing
10.00 – 11.00	Penyuluhan Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Stunting 	Panitia yang terlibat melaksanakan kegiatan dengan tugas masing-masing	Div. Acara dan seluruh anggota mengambil alih peranan masing-masing
11.00 - SELESAI	Evaluasi dan pulang	Mengevaluasi acara yang sudah berlalu	Seluruh anggota

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada 19 Juni 2023 dan dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Batu Besar. Tujuan kegiatan ini sosialisasi dan edukasi stunting ini berupa meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kelurahan Batu Besar. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 ibu yang memiliki balita di Kelurahan Batu Besar sebagai sasaran kegiatan, serta bidan desa dan kader-kader posyandu sebagai mitra pelaksana kegiatan. Kegiatan pemberian materi dan diskusi selama 40 menit.

Hasil Kegiatan

Kesuksesan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting di Kelurahan Batu Besar dalam menanggulangi stunting ini diukur melalui kegiatan evaluasi setelah sesi diskusi selesai. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat penilaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta. Berikut terlampir tabel pertanyaan beserta rangkuman jawaban dari peserta.

3.1 Tabel

Pertanyaan dalam kuesioner dan jawaban peserta

No	Pertanyaan	Keterangan
1	1. Masalah gizi yang dapat mengakibatkan anak menjadi kerdil atau pendek disebut... a. stunting b. gizi baik c. kurang vitamin	Pre-test : 10 orang menjawab "C" 8 orang menjawab "A" Post test : 18 orang menjawab "A"
2	2. Dampak buruk dari stunting adalah.. a. prestasi meningkat b. pertumbuhan pesat c. rentan terkena penyakit menular	Pre-test : 18 orang menjawab "C" Post test : 18 orang menjawab "C"

3	3. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan ibu... a. ASI eksklusif 6 bulan b. MPASI diusia 3 bulan c. konsumsi banyak lemak	Pre-test : 11 orang menjawab "B" 7 orang menjawab "A" Post test : 18 orang menjawab "A"
4	4. Makanan yang baik dikonsumsi ibu hamil untuk mencegah stunting adalah.. a. asam folat b. lemak c. garam	Pre-test : 9 orang menjawab "A" 5 orang menjawab "C" 4 orang menjawab "B" Post test : 18 orang menjawab "A"
5	5. Makanan pendamping atau minuman selain ASI a. stunting b. makanan siap saji c. MP-ASI	Pre-test : 13orang menjawab "C" 5 orang menjawab "A" Post test : 18 orang menjawab "C"
6	6. Jadwal pemberian makan pada bayi dan anak sebaiknya.. a. teratur b. kapan saja c. menunggu bayi lapar	Pre-test : 15 orang menjawab "C" 2 orang menjawab "A" 1 orang menjawab "B" Post test : 18 orang menjawab "A"
7	7. Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam memberikan MP-ASI adalah.. a. lingkungan yang menyenangkan b. lingkungan yang kacau c. lingkungan yang ramai	Pre-test : 10 orang menjawab "A" 8 orang menjawab "C" Post test : 18 orang menjawab "A"
8	8. Dalam pemberian MP-ASI ada beberapa strategi yaitu diantaranya.. a. tepat waktu b. tepat sasaran c. durasi makanan yang lama	Pre-test : 11 orang menjawab "C" 5 orang menjawab "B" 3 orang menjawab "A" Post test : 18 orang menjawab "B"

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting di Kelurahan Batu Besar dianggap efektif dan mampu membantu menanggulangi stunting di Kelurahan Batu Besar melalui informasi atau konten materi yang telah disampaikan selama kegiatan. Selain itu kegiatan ini juga dianggap mampu berjalan dengan baik meliputi pelaksanaan kegiatan dan pemateri. Berikut ini gambar kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting



Gambar 2. Pemberian materi



Nama	Tanggal lahir	T.T.D
Allyria	21-04-1998	
Agung	01-06-1997	
Dia Yunita	12-08-1996	
Fitri Amira	11-01-1996	
Romadh	15-11-1996	
Shadia	16-08-1995	
Murthyah	12-12-1993	
Yuna	26-10-1990	
Dyanah	08-07-1990	
Rizki	10-12-1997	
Nyten Rizkiyanti	17-05-1987	
Zahara	11-12-1987	
Fayyza	21-01-1980	
Martini	07-04-1979	
Amir	20-10-1977	
Eri Cahaya	21-03-1962	
Maki	21-02-1961	

Gambar 3. Daftar Hadir Peserta

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting meliputi pemberian materi kepada 18 peserta yang merupakan ibu balita di posyandu Batu Besar. Para peserta memberikan respon positif dalam mengikuti kegiatan ini terutama ketika penyampaian materi. Namun, dalam tahap diskusi peserta kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting juga menggunakan media *leaflet*. Materi yang terdapat didalam *leaflet* meliputi materi seputar stunting dari apa itu stunting, dampak stunting, pencegahan dan penanganan stunting meliputi sosialisasi pola makan, gizi seimbang, pola asuh orang tua, pemberian ASI, dan perbaikan sanitasi.



Gambar 4. Leaflet Edukasi

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.
2. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi *pre-test*, penyampaian materi terkait *stunting dan MP-ASI*, diskusi tanya jawab dan *post-test*.
3. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya bertanya setelah penyampaian materi.
4. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada petugas puskesmas Kampung Jabi dan pihak kader-kader posyandu yang telah memberikan kesempatan dan merealisasikan kegiatan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, A., Asri, R., Handesti, M., & Lisnayenti, Y. (2017). Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67-74. doi:10.25077/logista.1.2.67-74.2017
- Azrimaidaliza, A., Nurmy, K., & Edison, E. (2012). Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Keeurahan Koto Lalang. *Jurnal kesehatan masyarakat andalas*, 7(1), 2-9.
- Azrimaidaliza, Asri, R. (2017). The Estimation of Maternal Weight Gain During Pregnancy With Birth Weight. *Malaysian Journal of Nutrition*.
- Azrimaidaliza, N. D., Rahmy, H. A., & Asri, R. (2019). Characteristics of Stunted Children Aged 24-36 Months in Padang City. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Lamid, A. (2015). Masalah Kependekan (Stunting) pada Anak Balita, analisis prospek penanggulangannya di indonesia. Bogor: IPB Press.
- Rahmayana, Ibrahim, I. A. I., & Darmayati, D. S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424-436. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/535/488>
- Renyoet, B. S., Hadju, V., Rochimiwati, S. N. (2013). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Repository Hasanuddin University.
- WHO. (2010). Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press.